



Efektivitas Sosialisasi Program Bank Sampah dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat: Studi Kasus di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu

Muhammad Arif Muhrosi¹, Fitrawan Aldi Saputra², Awiya Anggriani Safitri³, Nauvaldi Anugrah Mahesa⁴, Marshanda⁵, Dinda Puspitasari⁶, Enjelina Mian Karina Solin⁷, Elvira Rosana⁸

¹S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas, Bengkulu

²S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu

³ S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu

⁴ S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bengkulu

⁵ S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu

⁶S1 Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

⁷S1 Perternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

⁸Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Bengkulu

© 2025 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

ABSTRACT

The Waste Bank Program is a community-based waste management initiative aimed at reducing waste volume and increasing environmental awareness among residents. This study aims to examine the effectiveness of the initial socialization of the Waste Bank Program in encouraging community participation in Dusun Besar Village, Bengkulu City. The method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation involving the village authorities, waste bank managers, as well as residents who are both involved and not yet involved in the program. The research findings indicate that socialization efforts carried out through community meetings, social media, and direct counseling were fairly successful in reaching most of the community. However, the level of participation remains moderate due to obstacles such as a lack of technical understanding, limited supporting facilities, and uneven distribution of information. Therefore, the effectiveness of the socialization can be considered moderately successful but needs improvement through more intensive, participatory, and community-based communication strategies. These findings are expected to serve as a reference for local governments and community managers in optimizing the implementation of the Waste Bank Program in the future.

Keywords: *Effectiveness, Socialization, Waste Bank, Community Participation, Dusun Besar*

INFO ARTIKEL

Korespondensi :

-

PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah merupakan tantangan besar bagi banyak daerah di Indonesia, termasuk Kota Bengkulu. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak diiringi dengan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan menyebabkan meningkatnya volume sampah rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik. Salah satu solusi yang kini banyak diupayakan adalah pelaksanaan program Bank Sampah, yaitu sistem pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat dengan prinsip tabungan berbentuk nilai ekonomis dari sampah yang dipilah.

Kelurahan Dusun Besar, sebagai salah satu wilayah padat penduduk di Kota Bengkulu, telah memulai inisiatif Program Bank Sampah yang baru di-launching pada Sabtu, 19 Juli 2025. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat memahami dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemilahan dan penyeteroran sampah. Oleh karena itu, sosialisasi menjadi aspek kunci dalam memperkenalkan konsep dan manfaat Bank Sampah kepada warga. Namun, dalam praktiknya, keberhasilan sosialisasi tidak selalu menjamin partisipasi yang tinggi dari masyarakat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendekatan komunikasi yang digunakan, pemahaman masyarakat, motivasi, serta ketersediaan sarana pendukung. Maka dari itu, perlu dilakukan kajian mengenai seberapa efektif sosialisasi Program Bank Sampah dalam mendorong partisipasi masyarakat, khususnya di Kelurahan Dusun Besar sebagai wilayah studi kasus. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Se jauh mana efektivitas sosialisasi Program Bank Sampah di Kelurahan Dusun Besar?
- Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses sosialisasi Program Bank Sampah?
- Bagaimana dampak sosialisasi terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah?

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Sosialisasi merupakan proses penyampaian informasi dan pemahaman kepada masyarakat dengan tujuan membentuk sikap, perilaku, atau kesadaran sosial. Menurut Effendy (2003), sosialisasi adalah suatu bentuk komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan tertentu kepada khalayak luas guna membentuk opini atau sikap. Dalam konteks program Bank Sampah, sosialisasi berperan penting dalam memperkenalkan tujuan, cara kerja, serta manfaat program kepada warga, agar mereka dapat memahami dan terlibat aktif.

Program Bank Sampah adalah konsep pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang melibatkan masyarakat sebagai nasabah. Masyarakat menyetorkan sampah anorganik yang telah dipilah kepada bank sampah, yang kemudian dicatat sebagai saldo dan dapat ditukar dengan uang, barang, atau jasa. Program ini tidak hanya bertujuan mengurangi volume sampah, tetapi juga mendorong kesadaran ekologis dan pemberdayaan ekonomi warga (Iskandar, 2016).

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif warga dalam setiap tahapan suatu program atau kegiatan. Cohen dan Uphoff (1980) membagi partisipasi ke dalam empat bentuk, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Dalam konteks Bank Sampah, partisipasi masyarakat mencerminkan keterlibatan warga dalam memilah sampah, menyetorkan ke bank sampah, serta mengikuti kegiatan edukasi atau pelatihan terkait lingkungan.

Efektivitas komunikasi dalam sosialisasi diukur dari sejauh mana informasi yang disampaikan mampu diterima, dipahami, dan direspons oleh khalayak sasaran. McQuail (2011) menyebutkan bahwa komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat menghasilkan perubahan sikap atau perilaku. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi antara lain adalah saluran komunikasi, kredibilitas komunikator, dan kesesuaian pesan dengan kebutuhan audiens.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengangkat topik serupa. Penelitian oleh Sari (2020) di Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa media sosial menjadi alat yang efektif dalam menjangkau generasi muda untuk sosialisasi bank sampah.

Sedangkan, penelitian oleh Ardiansyah (2019) menekankan pentingnya pendekatan door-to-door dalam meningkatkan partisipasi warga di wilayah suburban. Penelitian ini mencoba mengisi celah dengan fokus pada wilayah urban padat di Bengkulu serta menilai efektivitas pendekatan sosialisasi awal yang dilakukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas sosialisasi program Bank Sampah dan dampaknya terhadap partisipasi masyarakat. Penelitian kualitatif digunakan karena mampu menggali makna, persepsi, dan pengalaman warga serta pihak terkait dalam pelaksanaan program.

➤ LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Dusun Besar, Kota Bengkulu, yang merupakan lokasi implementasi awal program Bank Sampah. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni - Juli 2025.

➤ INFORMAN PENELITIAN

Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

- Pengurus atau pengelola Bank Sampah di Dusun Besar
- Perangkat Kelurahan terkait program lingkungan
- LPM dan PKK
- Warga yang sudah berpartisipasi dalam program
- Warga yang belum berpartisipasi

➤ METODE PENGUMPULAN DATA MELIPUTI:

- Observasi

Mengamati langsung kegiatan sosialisasi, pelaksanaan program, dan interaksi warga dengan Bank Sampah.

- Dokumentasi

Mengumpulkan data berupa foto, video, pamflet, dan dokumen terkait kegiatan program Bank Sampah.

➤ **TEKNIK ANALISIS DATA**

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang meliputi:

1. Reduksi Data - menyederhanakan dan merangkum data mentah dari lapangan.
2. Penyajian Data - menyusun data dalam bentuk naratif atau matriks agar mudah dianalisis.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi - menarik makna, menemukan pola, dan menyimpulkan hasil temuan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Kelurahan Dusun Besar merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Wilayah ini termasuk padat penduduk dengan keberagaman aktivitas ekonomi masyarakat, mulai dari pedagang, pegawai swasta, hingga ibu rumah tangga. Pada awal tahun 2025, pemerintah kelurahan bekerja sama dengan komunitas lingkungan setempat meluncurkan program Bank Sampah sebagai upaya pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat.

Program Bank Sampah ini mulai dikenalkan melalui sosialisasi langsung kepada RT/RW, penyuluhan lingkungan, dan pemanfaatan media sosial serta poster di fasilitas umum. Namun, pelaksanaan program ini menghadapi berbagai tantangan dalam hal partisipasi masyarakat.

Pelaksanaan Sosialisasi Program Bank Sampah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam beberapa bentuk:

1. Pertemuan warga di tingkat RT dan RW

Dilakukan dua kali sebelum peluncuran resmi, namun tidak semua warga hadir karena keterbatasan waktu.

2. Penyuluhan langsung dari Mahasiswa KKN UNIB Periode 105

Kegiatan door-to-door dilakukan oleh Mahasiswa KKN UNIB dan Relawan lingkungan, namun terbatas pada beberapa blok.

3. Pemanfaatan media sosial (WhatsApp group warga)

Pesan informasi tersebar cukup cepat, namun belum menjangkau semua lapisan masyarakat.

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa materi sosialisasi cukup informatif, namun pendekatannya belum cukup menarik untuk membangun motivasi jangka panjang.

Tingkat Partisipasi Masyarakat

Dari total yang menjadi target sosialisasi yaitu LPM, PKK, Ketua RT, RW, hanya sekitar 40% yang secara aktif mengikuti kegiatan Sosialisasi Dan Launching Bank Sampah di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. Partisipasi tersebut meliputi:

1. Menyetorkan sampah anorganik (plastik, botol, kertas) ke titik kumpul
2. Mengikuti Sosialisasi pemilahan sampah dan Pemahaman tentang bank sampah
3. Bergabung dalam pemebntukan struktur pengelolaan Bank Sampah

Sementara itu, sebagian masyarakat lainnya belum aktif dengan alasan:

1. Tidak memiliki waktu
2. Tidak memahami manfaatnya
3. Belum terbiasa memilah sampah dari rumah

➤ Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung:

1. Antusiasme sebagian masyarakat yang peduli lingkungan
2. Dukungan dari perangkat kelurahan dan LPM serta PKK

3. Akses informasi melalui media sosial (WhatsApp Group)

Faktor Penghambat:

1. Kurangnya intensitas sosialisasi
2. Minimnya fasilitas penunjang seperti wadah pemilahan sampah
3. Masih rendahnya pemahaman warga mengenai konsep bank sampah

Berdasarkan teori efektivitas komunikasi dari McQuail, efektivitas sosialisasi dapat diukur dari seberapa jauh pesan mampu mengubah pengetahuan dan perilaku audiens. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi awal cukup efektif dalam menjangkau sebagian masyarakat, namun belum mampu mendorong perubahan perilaku secara luas.

Ini menunjukkan bahwa komunikasi satu arah (informasi) belum cukup tanpa disertai pendekatan interpersonal yang intensif. Dalam konteks partisipasi masyarakat, hasil ini sejalan dengan konsep Cohen dan Uphoff (1980) bahwa partisipasi aktif dipengaruhi oleh pemahaman dan keterlibatan langsung sejak tahap awal. Untuk meningkatkan efektivitas, dibutuhkan strategi komunikasi yang lebih partisipatif, kolaboratif, serta berkelanjutan, seperti pelibatan tokoh masyarakat, pelatihan rutin, dan insentif berbasis hasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi Program Bank Sampah telah dilakukan melalui beberapa saluran, yaitu pertemuan warga, penyuluhan door-to-door, dan media sosial. Sosialisasi ini cukup efektif dalam menyampaikan informasi dasar tentang program. Tingkat partisipasi masyarakat masih tergolong sedang dengan hanya 40% warga yang aktif berpartisipasi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman, kebiasaan lama, dan kurangnya fasilitas pendukung. Faktor pendukung utama keberhasilan sosialisasi adalah dukungan kader lingkungan dan media sosial, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya intensitas pendekatan personal dan pemahaman teknis masyarakat yang masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran Peningkatan intensitas dan frekuensi sosialisasi, khususnya dalam bentuk pendekatan langsung (door-to-door) dan pelatihan interaktif kepada masyarakat. Melibatkan tokoh masyarakat dan pemuda setempat dalam menyampaikan pesan agar tercipta komunikasi yang lebih efektif dan dipercaya. Penyediaan fasilitas pemilahan dan penyetoran sampah di setiap RT untuk mempermudah warga berpartisipasi secara konsisten. Membentuk tim relawan lingkungan berbasis warga lokal yang bertugas mendampingi masyarakat dalam pelaksanaan program Bank Sampah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R. (2019). Peran Pendekatan Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Lingkungan*, 7(2), 145-153.
- Iskandar, M. (2016). Manajemen Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 21-29.
- McQuail, D. (2011). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). London: Sage Publications.
- Sari, A. P. (2020). Efektivitas Media Sosial dalam Menyampaikan Informasi Lingkungan Hidup kepada Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Lingkungan*, 3(1), 55-62.
- Indrawati, L., & Sukartini, T. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Studi Kasus di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 9(1), 33-45.
- Kusumastuti, F. (2021). Efektivitas Sosialisasi Program Lingkungan Berbasis Komunitas di Perkotaan. *Jurnal Komunikasi dan Pembangunan*, 19(2), 123-132.
- Lestari, D., & Hakim, R. (2020). Analisis Tingkat Partisipasi Warga dalam Program Bank Sampah di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Manajemen Lingkungan Indonesia*, 8(3), 201-210.

- Muhrosi., et. al- Efektivitas Sosialisasi Program Bank Sampah dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat: Studi Kasus di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu
- Putri, A. N., & Ramadhani, S. (2022). Strategi Komunikasi dalam Sosialisasi Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Lingkungan*, 5(1), 44-52.
- Rahmawati, S. (2017). Implementasi Program Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Warga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 87-94.
- Sari, A. P., & Nugroho, H. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kepedulian Lingkungan Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 57-66.
- Utami, W., & Pranata, Y. (2023). Efektivitas Komunikasi Lingkungan Melalui Program Edukasi Bank Sampah. *Jurnal Komunikasi Sosial Humaniora*, 11(2), 112-120.
- Wulandari, H. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Bank Sampah di Perkotaan. *Jurnal Urban dan Regional*, 10(1), 91-100